

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu lembaga sosial terpenting dalam kehidupan manusia. Pendidikan berperan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dan mewujudkan kesejahteraan umum. Hal tersebut sebagaimana yang tertuang dalam Undang Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang termuat bahwa Pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa guna mengembangkan kemampuan peserta didik agar menjadi insan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti yang baik, sehat, mumpuni, berilmu, mandiri, inovatif, serta menjadi warga negara yang bertanggung jawab.² Dari uraian tujuan pendidikan di atas, dapat diketahui bahwa seorang insan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak baik, membutuhkan peranan pendidikan agama Islam, baik melalui pendidikan formal, non-

² Republik Indonesia, Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

formal, maupun informal. Pada pendidikan formal sangat penting adanya peranan dan penerapan terkait pendidikan agama Islam. seperti yang kita tahu, bahwa kepintaran dapat menjerumuskan pada perilaku yang tidak baik jika tidak dibarengi dengan kemampuan dalam hal beragama. Pendidikan merupakan salah satu upaya yang memiliki tujuan untuk mendewasakan dan menanamkan nilai-nilai positif bagi insan yang diimplementasikan dan dikembangkan secara terstruktur melalui kegiatan belajar mengajar. Sekolah merupakan salah satu sistem pendidikan yang berfungsi untuk membantu meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan diharapkan dapat mengubah pola pikir dan kreativitas sumber daya manusia.

Dinamika pendidikan di Indonesia sejalan dengan perkembangan pembangunan yang terjadi di Indonesia. Membangun sektor pendidikan harus mengikuti perkembangan yang ada yaitu sesuai dengan perkembangan masyarakat, kemajuan pengetahuan, dan teknologi. Di Indonesia telah mengalami perubahan yang sangat besar dalam hal pendidikannya. Perubahan baik dan buruk dapat diketahui dari banyaknya fenomena pendidikan yang ada. Berbagai fenomena itu dapat dikaji dari hasil pendidikan tersebut. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan salah satu hasil dari perkembangan pendidikan yang mana memberikan dampak yang signifikan bagi dunia pendidikan.

Rekam dinamika perkembangan pada pendidikan Islam di Nusantara dapat diamati dengan terbentuknya lembaga pendidikan secara

berkelanjutan sampai pada tahap modern yang mana sesuai pada peran dan fungsinya sesuai dengan perkembangan zaman dan masyarakatnya.³

Pendidikan Islam bertujuan untuk mengembangkan semua aspek dalam kehidupan manusia yang meliputi aspek spiritual, intelektual, imajinasi, keilmiahan baik dari perorangan ataupun sekelompok, dan memberikan dorongan bagi dinamika aspek-aspek tersebut untuk mencapai kelengkapan hidup yang baik yang hubungannya dengan al-khaliq, yaitu hubungan baik sesama manusia, maupun dengan alam.⁴ Melihat kondisi masyarakat sekarang ini, masyarakat lebih meminati pada sekolah yang menyeimbangkan pengetahuan spiritual dan pengetahuan umum. Maka dari itu, pendidikan Islam diharapkan mampu berperan baik dalam dunia pendidikan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang memberikan bekal pengetahuan, akhlak dan budi pekerti, keterampilan, teknologi, dan etos kerja, yang mana bertujuan untuk mempersiapkan lulusannya menjadi pekerja tingkat menengah. Pada pasal 15 dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional termuat bahwa Pendidikan adalah

³ Mohamad Ali dan Zainal Abidin, *Ilmu Pendidikan Islam Bernuansa Keindonesiaan*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2017), hlm. 152.

⁴ M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan* (Jakarta: Bina Aksara, 1991), hlm. 15

Pendidikan menengah yang menyiapkan peserta didiknya untuk bekerja pada bidang tertentu.⁵

Perlu dicermati bagaimana SMK Muhammadiyah 2 Jatinom ini menghadapi era globalisasi yang semakin mengarah pada erosi mental dan persaingan global yang ketat. Hal ini relevan dengan perkembangan pendidikan agar keberadaannya dapat terus berlanjut hingga saat ini. Dengan mengikuti pembelajaran seharusnya dapat memiliki kemampuan intelektual yang berguna baik dalam ilmu dunia maupun ilmu agama (Islam). Hal inilah yang menjadi alasan peneliti mengkaji dinamika perkembangan pendidikan SMK Muhammadiyah dalam perkembangan sekolah tersebut sehingga sekolah ini menjadi sekolah yang memiliki prestasi baik di bidang akademik maupun di bidang non akademik. Peneliti juga tertarik melakukan penelitian di SMK Muhammadiyah 2 Jatinom karena perkembangan pesat yang terjadi di SMK Muhammadiyah 2 Jatinom, baik dari mutu dan kualitas sekolah, kemudian sarana dan prasarana sekolah, dan kualitas pendidik. Saat ini SMK 2 Muhammadiyah terlihat lebih maju daripada beberapa saat lalu, sudah banyak pula prestasi-prestasi yang didapatkan.

Berdasar uraian tersebut, peneliti berminat untuk menambah pengetahuan tentang bagaimana dinamika yang terjadi di SMK

⁵ Republik Indonesia, Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Muhammadiyah 2 Jatinom dari awal berdirinya hingga saat ini serta faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung dalam dinamika perkembangannya. Maka peneliti menyusun penelitian ini dengan judul “**Dinamika Perkembangan SMK Muhammadiyah 2 Jatinom Pada Tahun 1994-2021**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti mencoba merumuskan permasalahan untuk mengidentifikasi semua fenomena dalam dinamika perkembangan sekolah yang ada di SMK Muhammadiyah 2 Jatinom, dengan berpusat kepada:

1. Bagaimana tahapan periodisasi dinamika perkembangan SMK Muhammadiyah 2 Jatinom dari awal berdiri hingga saat ini?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam perkembangan pendidikan di SMK Muhammadiyah 2 Jatinom dari awal berdiri hingga saat ini?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan tahapan dinamika perkembangan SMK Muhammadiyah 2 Jatinom dari awal berdiri hingga saat ini.

2. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam dinamika perkembangan pendidikan di SMK Muhammadiyah 2 Jatinom dari awal berdiri hingga saat ini.

D. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun praktis yaitu:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan ilmu terkait dengan dinamika perkembangan sekolah serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan sekolah.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi sekolah

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi terkait dinamika perkembangan SMK Muhammadiyah 2 Jatinom pada tahun 1994-2021.

- b. Bagi peneliti

Bermanfaat untuk mengetahui dinamika perkembangan yang terjadi di SMK Muhammadiyah 2 Jatinom dan bermanfaat untuk meningkatkan kinerja selaku calon pendidik.

E. Metode Penelitian

Adapun dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan metode penelitian dan instrumen-instrumen sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah mekanisme kerja penelitian yang berpedoman pada penilaian secara subjektif, yang mana bukan berisi angka melainkan mengarah pada kualitas data yang didapat.⁶ Corak penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan (Field Research) juga dapat diartikan sebagai metode ekstensif dalam studi kualitatif atau sebagai cara yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi kualitatif. Dalam penelitian lapangan, hal ini dilakukan dengan cara mengamati objek yang diteliti, menanyakan secara kualitatif kepada informan, dan memeriksa kebenaran data yang didapatkan.⁷ Pada intinya bahwa peneliti terjun ke lapangan untuk melakukan pengamatan terkait dengan fenomena-fenomena yang ada.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan historis. Kata historis berasal dari Bahasa Inggris “history” yang memiliki arti sejarah.⁸ Berkaitan dengan arti dari sejarah, dapat ditinjau dari dua segi, yaitu sejarah berdasar arti istilahnya dan makna

⁶ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 53.

⁷ Nusa Putera, *Penelitian Kualitatif Proses dan Aplikasi*, (Jakarta: Indeks, 2011), hlm. 43-45.

⁸ John M. Echol dan Hasan Sadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2010), hlm. 299.

dasar yang terkandung dalam istilah sejarah tersebut. Dari segi istilah, sejarah berarti kejadian, peristiwa, atau segala sesuatu yang terjadi pada masa lampau.⁹

Periodisasi dalam pendekatan pada sekolah, dikelompokkan menjadi beberapa periode yang ditetapkan berdasar pada beberapa tolok ukur. Sehingga fase-fase perubahan pada setiap periodenya dapat dilihat perbedaannya. Pendekatan sejarah berperan penting dalam penelitian ini guna mengerti sejarah suatu objek penelitian.

Louis Gottschalk menyimpulkan bahwa dalam metode penelitian sejarah berdasar pada empat kegiatan pokok, di antaranya yaitu:

- 1) Pengumpulan obyek bersumber dari jaman itu dan pengumpulan sumber bahan-bahan tercetak, lisan, tertulis yang masih berkaitan.
- 2) Menyisihkan bahan-bahan yang tidak kredibel.
- 3) Membuat kesimpulan kesaksian yang dapat dipercaya berkaitan dengan bahan-bahan yang kredibel.
- 4) Menyusun kesaksian yang dapat dipercaya menjadi sebuah penyajian yang bermakna.¹⁰

Berdasarkan pada langkah-langkah yang digunakan dalam metode sejarah terbagi atas empat kelompok kegiatan, di antaranya yaitu: 1) Heuristik, 2) Verifikasi (kritik), 3) Interpretasi, 4) Historiografi.¹¹

⁹ A. Daliman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015), hlm. 1.

¹⁰ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, Nugroho Notokusanto, (Jakarta: UI-Press, 1969), hlm. 18.

Tahapan pertama dalam penelitian dengan pendekatan sejarah yaitu heuristik. Heuristik merupakan aktivitas mengumpulkan sumber-sumber sejarah.¹² Peneliti mendapatkan sumber-sumber melalui observasi, yang merupakan teknik awal dipakai oleh peneliti untuk mendapatkan sumber yang valid. Sumber sejarah berarti materi sejarah yang tersebar. Catatan, lisan, dan bangunan lama merupakan sumber sejarah. Peneliti menggunakan teknik observasi dan wawancara kepada tokoh-tokoh yang berkaitan guna memperoleh data yang maksimal. Jadi heuristik adalah suatu tahapan proses mengumpulkan sumber-sumber sejarah. Sumber-sumber sejarah didapat dengan melakukan wawancara, observasi, dan dilengkapi dengan data dari kepustakaan.¹³

Tahapan kedua dalam metode sejarah yaitu verifikasi atau kritik sumber. Verifikasi dilakukan untuk memperoleh keabsahan sumber. Dengan kritik sumber dimaksudkan agar data-data sejarah yang disampaikan oleh informan diuji validitas dan reliabilitasnya, sehingga data tersebut sesuai dengan fakta-fakta sejarah yang aktual.¹⁴

Keabsahan sumber sejarah dilakukan dengan dua cara, yaitu kritik eksternal guna menguji keaslian sumber dan kritik internal untuk menguji kredibilitas dan reliabilitas sumber.¹⁵

¹¹ Daliman, op. cit., hlm. 27-28.

¹² Ibid, hlm. 28.

¹³ Suhartono, W. Pranoto, *Teori dan Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 29.

¹⁴ Daliman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015), hlm. 66.

¹⁵ Ibid. hlm. 66.

Peneliti berusaha untuk melakukan verifikasi data sumber sejarah yang berkaitan dengan dinamika perkembangan SMK Muhamadiyah 2 Jatinom. Pelaksanaan verifikasi dibarengkan dengan heuristik, jadi bebarengan dengan pengumpulan sumber sejarah juga dilakukan uji validasi sumber sejarah.

Tahapan ketiga yaitu interpretasi. Interpretasi juga biasa disebut dengan analisis sejarah. Interpretasi memiliki arti menafsirkan bukti-bukti sejarah.¹⁶ Analisis berarti menguraikan dan secara istilah berbeda dengan sintesis yang memiliki arti menyatukan. Keduanya berperan penting sebagai metode utama dalam tahapan interpretasi.

Interpretasi dilakukan untuk menjabarkan dan menyatukan data terkait dengan sejarah perkembangan SMK Muhamadiyah 2 Jatinom sehingga dapat menghasilkan sebuah fakta cerita sejarah.

Tahapan terakhir yaitu historiografi. Historiografi atau penulisan sejarah menjadi sarana dalam mengungkapkan hasil sebuah penelitian. Kuntowijoyo berpendapat bahwa sekurang-kurangnya terdapat tiga komponen yang harus dilengkapi dalam penulisan sejarah, di antaranya yaitu pengantar, hasil penelitian, dan kesimpulan, sehingga dapat diperoleh hasil karya yang terstruktur.¹⁷

¹⁶ Ibid. hlm. 81.

¹⁷ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 2001), hlm. 107.

Dalam penelitian ini akan menggunakan metode historis deskriptif. Kaitannya dengan permasalahan yang akan diulas dalam penelitian ini, metode historis akan digunakan untuk menganalisis sejarah berdirinya SMK Muhammadiyah 2 Jatinom dengan relevansinya terhadap perkembangan yang berlangsung selama sekolah ini didirikan hingga saat ini. Pemaparan hasil dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk deskriptif yang mana dengan mengutarakan dan menguraikan berdasarkan fakta dan fenomena yang terjadi selama penelitian berlangsung.

3. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian yaitu subjek yang menjadi sumber dalam perolehan data. Sumber data kualitatif merupakan data yang berupa kata-kata lisan maupun tertulis, benda-benda, dan tindakan yang diamati oleh peneliti.¹⁸

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer didapat dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan sumber sekunder berasal dari referensi yang dibahas oleh orang lain terkait dengan dinamika perkembangan suatu sekolah.

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), hlm. 22.

Data dan sumber data penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana dan staf tata usaha di SMK Muhammadiyah 2 Jatinom., serta data dan sumber data lain yang mendukung.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 3 macam teknik pengumpulan data, yaitu, wawancara, dokumentasi, dan observasi. Berbagai teknik yang digunakan dalam penelitian diharapkan mampu melengkapi perolehan data yang diperlukan. Berikut penjabaran terkait dengan teknik yang digunakan:

1. Observasi

Observasi merupakan bentuk pengamatan terhadap fenomena yang diamati terhadap objek penelitian. Observasi sendiri ada dua macam, yaitu observasi langsung dan tidak langsung. Observasi tidak langsung merupakan pengamatan yang dilakukan dengan pemanatan pada peristiwa film, untaian slide, dan untaian foto.¹⁹ Pada penelitian ini menggunakan observasi langsung dan tidak langsung yang mana hasil dari pengamatan dapat dilihat pada keadaan dan tata letak SMK Muhammadiyah 2

¹⁹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 158.

Jatinom. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung perubahan-perubahan yang terjadi di sekolah tersebut.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi melalui tanya jawab antar peneliti dengan subjek penelitian. Wawancara adalah cara untuk mengumpulkan informasi dengan mengajukan berbagai pertanyaan dan menjawabnya secara lisan juga.

Kegiatan wawancara dilakukan oleh peneliti untuk menggali data terkait gambaran sejarah serta dinamika perkembangan Pendidikan SMK Muhammadiyah 2 Jatinom. Proses wawancara dilakukan secara langsung. Secara langsung wawancara ditujukan kepada subjek yang keterangan datanya dibutuhkan, yaitu kepala sekolah yang menanyakan informasi tentang sejarah dan perkembangan yang terjadi di sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang menanyakan terkait kurikulum-kurikulum apa saja yang dijadikan acuan oleh sekolah dari awal berdiri hingga saat ini serta bentuk evaluasi yang dilakukan oleh sekolah, wakil kepada bidang sarana dan prasarana yang menanyakan tentang perkembangan sarana dan prasarana sekolah dan bagian tata usaha yang ada sejak awal perintisan yang menanyakan tentang sejarah awal berdirinya sekolah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi menjadi alat pengumpulan data yang utama karena dapat menguji hipotesis yang diajukan secara rasional dan logis yang didukung dengan catatan teori serta prinsip yang diterima mendukung hipotesis tersebut.²⁰

Dalam sebuah penelitian dokumen atau dokumentasi memiliki pengertian yang berbeda. Pertama, dokumen berkaitan dengan kejadian di masa lalu yang mendatangkan data, informasi serta fenomena yang diperlukan dalam sebuah penelitian.²¹

Metode dokumentasi digunakan untuk kelengkapan data penelitian yang dilakukan dengan pengumpulan-pengumpulan dokumen yang dimiliki oleh sekolah guna sebagai pendukung data yang berkenaan dengan dinamika sistem pendidikan yang terjadi. Dokumentasi dalam hal ini digunakan untuk mendapatkan data yang berkenaan dengan arsip sekolah berupa data guru, data siswa, struktur organisasi, data sarana dan prasarana sekolah, profil sekolah, serta dokumen yang lain yang dibutuhkan.

5. Teknik Keabsahan Data

Pemeriksaan validitas data dapat membantu untuk menyangkal kritik terhadap penelitian kualitatif yang tidak ilmiah dan merupakan bagian integral dari penelitian kualitatif. Keabsahan data dilakukan

²⁰ Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2005), hlm. 181.

²¹ Ibrahim, *op.cit.*, hlm. 93.

untuk memverifikasi apakah penelitian yang dilakukan adalah penelitian ilmiah serta untuk mengevaluasi data yang diperoleh.

Uji keabsahan data yang digunakan oleh peneliti yaitu Teknik triangulasi data. Menurut sugiyono, triangulasi dibagi menjadi tiga, di antaranya yaitu:²²

- a. Triangulasi sumber, yaitu memeriksa data yang didapatkan melalui sumber sebagai kredibilitas data.
- b. Triangulasi teknik, yaitu memeriksa data dari sumber yang sama tetapi menggunakan teknik yang berbeda sebagai pengujian kredibilitas.
- c. Triangulasi waktu, yaitu berkaitan dengan keadaan narasumber pada saat memberikan data. Keadaan narasumber berdampak dalam kredibilitas data.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk memperoleh data guna mendapatkan informasi yang akurat. Kemudian menggunakan triangulasi teknik dengan melakukan wawancara dengan beberapa narasumber berkaitan dengan dinamika yang terjadi di sekolah.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, cet. Ke-21*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 274.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan metode yang dilakukan untuk memproses data temuan penelitian yang telah ditulis melewati proses reduksi data, yaitu disaring dan disusun kembali, disajikan, dan diverifikasi atau ditarik kesimpulan²³ Analisis menjadi tahap pertengahan dari sebuah penelitian yang mana digunakan untuk memperoleh keabsahan yang dapat dipertanggungjawabkan.²⁴

Dalam suatu penelitian kualitatif terdapat beberapa metode analisis data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis interaktif. Menurut Miles dan Huberman, yang dikutip oleh Sugiyono mengatakan bahwa dalam analisis data memiliki 3 tahapan, di antaranya yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.²⁵

1. Reduksi data

Reduksi data didefinisikan sebagai proses pemilihan, penyederhanaan, dan pengabstrakan serta transformasi data yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Pada reduksi data, peneliti mencari informasi-informasi yang berkesinambungan dengan aspek penelitian yang akan diteliti. Dalam penelitian ini terdapat

²³ Dr. Tohirin M.Pd, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Pt. Rajagrafindo Persada, 2012), hlm. 141-142.

²⁴ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), hlm. 158.

²⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 20.

dua aspek yang dibutuhkan untuk mereduksi data, yaitu periodisasi perkembangan sekolah dan faktor pendukung serta penghambat dalam perkembangannya.

2. Penyajian data

Penyajian data yaitu pengumpulan berbagai data yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data disusun guna mengintegrasikan data yang disusun mudah dimengerti dan dalam bentuk yang ringkas. Setelah mendapatkan data dan informasi mengenai dinamika perkembangan sekolah serta faktor pendukung dan penghambat dalam perkembangan sekolah, selanjutnya yaitu mengolah data tersebut menjadi data yang utuh yang disajikan dalam bentuk uraian naratif.

3. Penarikan kesimpulan

Data yang telah disajikan kemudian ditarik kesimpulan dan verifikasi data.²⁶ Tahap ini dilakukan dengan cara menghubungkan antara pernyataan subyek penelitian dengan teori penelitian. Berdasarkan sajian data yang tersaji dalam bentuk naratif, peneliti melakukan penarikan kesimpulan dengan memadukan antara data yang diperoleh dengan konstruk teori yang telah

²⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 165-166.

disajikan yang mana akan menghasilkan kesimpulan yang telah matang.